

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 48 Jakarta Timur yang beralamat Jl. Radin Inten II No.3, RT.8/RW.14, Klender, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Alasan peneliti memilih tempat tersebut dikarenakan cocok dengan data yang dibutuhkan berdasarkan dengan pra-riset yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan masalah yang sesuai dengan yang akan diteliti yang berkaitan dengan fasilitas belajar, keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Adapun, tempat penelitian ini akan dilaksanakan selama 7 bulan, terhitung mulai dari bulan Desember hingga bulan Juni 2024, waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian, dijabarkan menggunakan tabel sebagai berikut:

**Tabel III. 1 Timeline Penyusunan**

No.	Kegiatan	Waktu						
		Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Jun
	Pengajuan Judul							
	Pra-Riset							

Penyusunan Bab 1	
Penyusunan Bab 2 dan 3	
Penyusunan Bab 4 dan 5	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

### 3.2 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian adalah metode pengumpulan, analisis, dan interpretasi data untuk tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan dengan cara ilmiah didasarkan pada prinsip-prinsip rasional, empiris, dan sistematis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif korelasional. Untuk mengetahui dan memperoleh data atau informasi yang mengenai bagaimana pengaruh fasilitas belajar, keterampilan mengajar guru, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Selain menggunakan metode deskriptif, peneliti juga menggunakan metode penelitian *survey*.

Penelitian ini meliputi empat variabel, yaitu Fasilitas Belajar (X1), keterampilan mengajar guru (X2), motivasi belajar (X3) dan hasil belajar (Y). Peneliti menggunakan data primer untuk Fasilitas Belajar (X1), keterampilan mengajar guru (X2), motivasi belajar

(X3), kuesioner disebarikan secara langsung kepada responden dan menggunakan data sekunder untuk variabel hasil belajar (Y).

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah keseluruhan atau himpunan obyek dengan ciri yang sama, sedangkan dalam arti luas populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMKN 48 Jakarta Timur yang berjumlah 108 siswa, dijabarkan dalam tabel berikut:

KELAS	POPULASI
FASE E MPLB	36
FASE F MPLB	36
XII OTKP	36
<b>JUMLAH</b>	<b>108</b>

**Tabel III. 2 Populasi Jurusan MPLB dan OTKP SMKN 48 Jakarta**

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

#### 3.3.2. Sampel

Sugiyono (2019) Mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Penentuan dalam pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini yakni menggunakan pendekatan Teknik *Probability Sampling* jenis *Stratified Random Sampling* dan dengan rumus slovin. Menurut Firmansyah et al. (2022) probabilitas sampling berarti bahwa setiap item dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukkan dalam sampel. Menggunakan jenis *Stratified Random Sampling* dikarenakan populasi tersebut memiliki perbedaan tingkatan. Pada penentuan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan taraf kesalahan sebesar 5%.

Berikut perhitungan sampel dengan pendekatan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Total Populasi

e : Batas Kesalahan

Maka diperoleh perhitungan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$n = \frac{108}{(1 + 108(0,05)^2)}$$

$$n = \frac{108}{(1 + 108(0,05)^2)}$$

$$= \frac{108}{1,27}$$

$$= 85,03 \text{ atau } 85$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa besar sampel minimal yang diperlukan adalah 85 siswa dan dijabarkan dalam tabel sebagai berikut :

Kelas	Populasi	Perhitungan	Sampel
Fase E MPLB	36	$(36/108) \times 85$	28
Fase F MPLB	36	$(36/108) \times 85$	29
XII OTKP	36	$(36/108) \times 85$	28
<b>Jumlah</b>	<b>108</b>		<b>85</b>

**Tabel III. 3 Jumlah Sampel**

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

### 3.4 Pengembangan Instrumen

Penelitian berjudul “Fasilitas Belajar, Keterampilan Mengajar guru, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)” dengan variabel independen yang terdiri dari fasilitas belajar, keterampilan mengajar guru, motivasi belajar dan variabel dependen yakni hasil belajar.

#### 3.4.1. Hasil Belajar

##### 1. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah hasil belajar merujuk pada tingkat pencapaian dan pemahaman seseorang setelah mengikuti suatu pembelajaran. Mencakup segala bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perubahan perilaku yang dapat diukur setelah mengikuti program pendidikan atau pelatihan. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana seseorang berhasil memahami dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan dalam pembelajaran.

##### 2. Definisi Operasional

Hasil belajar menggunakan indikator kognitif dengan data sekunder yakni mengambil dari nilai ulangan harian semester genap tahun 2023/2024. Berikut ini merupakan tabel skala nilai dari ulangan harian yang diubah ke konversi data ordinal.

Nilai	Predikat	Konversi
95 – 100	SB	5
87 – 94	B	4
83 – 86	C	3
71 – 82	K	2
<70	SK	1

**Tabel III. 4 Konversi Hasil Belajar**

Sumber: Diolah oleh Peneliti

### **3.4.2. Fasilitas Belajar**

#### **1. Definisi Konseptual**

Fasilitas belajar merujuk pada sebuah alat seperti buku tulis, alat tulis, dan lainnya. Fasilitas belajar juga merujuk pada sarana atau tempat yang diberikan untuk mendukung proses pembelajaran, melibatkan ruang, peralatan, dan sumber daya yang dirancang khusus untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Fasilitas belajar juga mencakup semua elemen yang dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, memudahkan akses ke informasi, dan memberikan dukungan bagi pengembangan pengetahuan serta keterampilan siswa.

## 2. Definisi Operasional

Indikator pengukuran variabel fasilitas belajar ini berdasarkan dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya, indikator dalam fasilitas belajar sebagai berikut:

- a. Tempat belajar, yaitu ruangan atau tempat belajar khusus untuk belajar menjadi sebuah syarat supaya kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar.
- b. Perabot atau peralatan belajar, merupakan benda-benda yang dapat digunakan untuk membantu tercapainya proses pembelajaran, seperti meja, kursi, komputer dan lain-lain. Serta kondisi perabot atau peralatan belajar yang nyaman untuk digunakan ketika belajar.
- c. Sumber belajar, yaitu sumber Sumber belajar yang peserta didik butuhkan yaitu berupa buku pelajaran, internet dan akses internet.

### 3.4.3. Keterampilan Mengajar Guru

#### 1. Definisi Konseptual

Keterampilan mengajar guru adalah kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, memahami kebutuhan siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang



mendukung perkembangan siswa agar memperoleh hasil belajar yang baik.

## **2. Definisi Operasional**

Keterampilan mengajar guru dapat diukur dengan indikator. Indikator yang digunakan dalam mengukur keterampilan mengajar guru ialah keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan pelajaran, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, dan keterampilan mengelola kelas.

### **3.4.4. Motivasi Belajar**

#### **1. Definisi konseptual**

Motivasi belajar merupakan peran yang penting dalam hasil belajar, motivasi belajar dalam siswa dapat memberikan semangat atau seperti dukungan dalam diri agar berkeinginan untuk belajar atau mengetahui sesuatu, sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik bagi siswa.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik atau motivasi internal untuk mengetahui atau melakukan sesuatu demi tujuan itu sendiri dan motivasi ekstrinsik yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain.

## 2. Definisi Operasional

Indikator dalam motivasi belajar meliputi: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik

Sedangkan menurut penelitian yang lain indikator motivasi belajar meliputi: (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu; (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Maka dari itu, berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar di atas peneliti mengambil beberapa indikator yang akan diamati dalam penelitian ini yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal,

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) data primer merupakan sumber data yang didapatkan langsung dari pengumpulan data. Data yang diperoleh merupakan hasil dari angket yang telah dibagikan kepada responden, yang kemudian responden akan menjawab pernyataan yang sudah tersusun secara sistematis dalam lembar kuesioner.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yakni melalui kuesioner kepada responden melalui *Google Form* yang kemudian data dikumpulkan secara langsung dan diolah melalui SmartPLS dengan tujuan untuk dapat menguji hipotesis. Instrumen dalam penelitian ini untuk mengukur variabel-variabel tersebut dimasukkan ke dalam tabel kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Butir Instrumen	Sumber
Fasilitas Belajar	Tempat belajar	1,2,3	(Gie 2011; Slameto 2013; Hendra et al., 2019)
	Perabot atau peralatan belajar	4,5,6	
	Sumber Belajar	7,8,9	
Keterampilan Mengajar	keterampilan membuka dan menutup pembelajaran,	10,11,12	(Arsana, 2019;

Guru	Keterampilan menjelaskan pelajaran	13,14,15	Fitriani et al., 2022; Mariah, 2022)
	keterampilan memberikan penguatan	16,17,18	
	keterampilan mengadakan variasi,	19,20,21	
	keterampilan mengelola kelas.	22,23,24	
Motivasi Belajar	Tekun menghadapi tugas,	25,26,27	(Uno 2014; Sardiman 2018; Fatikah Sari et al., 2023)
	Ulet menghadapi kesulitan	28,29,30	
	Lebih senang bekerja mandiri	31,32,33	
	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	34,35,36	
Hasil Belajar	Kognitif	Data Sekunder (Nilai Ulangan Harian)	(Azma, 2019; Febri, 2021)

**Tabel III. 5 Instrumen Fasilitas Belajar, Keterampilan Mengajar Guru, dan Motivasi Belajar**

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. (Sugiyono, 2019)

Maka dari itu, Pengukuran untuk variabel dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban yang terdiri dari 5 buah jawaban yang memiliki tingkatan dari beberapa pertanyaan.

**Tabel III. 6 Skala Likert**

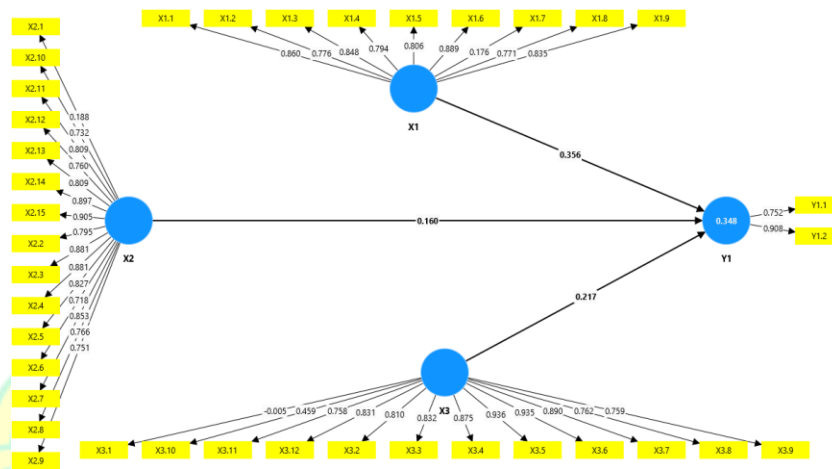
Pernyataan	Pemberian Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D

(2019)

### 3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini melakukan pengujian instrumen pernyataan terlebih dahulu kepada murid kelas Fase F Akuntansi 2 dengan jumlah responden 30 siswa yang bersekolah di SMKN 48 Jakarta Berikut dibawah ini gambar 3.1 merupakan hasil pengukuran model pertama.



**Tabel IV. 1 Hasil Pengukuran Model Pertama**

Sumber: Pengolahan data dengan SmartPLS, 2024

### 3.6.1 Pengujian Validitas

Pada penelitian ini, Uji Validitas atau Convergent Validity dilakukan untuk mengetahui validitas pada setiap hubungan indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Nilai yang diharapkan  $> 0.7$ . berikut ini hasil uji validitas yang telah dilakukan:

	<b>Fasilitas Belajar (X1)</b>	<b>Keterampilan Mengajar Guru (X2)</b>	<b>Motivasi Belajar (X3)</b>	<b>Hasil Belajar (Y)</b>
<b>X1.1</b>	0.860			
<b>X1.2</b>	0.776			
<b>X1.3</b>	0.848			
<b>X1.4</b>	0.794			

<b>X1.5</b>	0.806			
<b>X1.6</b>	0.889			
<b>X1.7</b>	0.176			
<b>X1.8</b>	0.771			
<b>X1.9</b>	0.835			
<b>X2.1</b>		0.188		
<b>X2.10</b>		0.732		
<b>X2.11</b>		0.809		
<b>X2.12</b>		0.760		
<b>X2.13</b>		0.809		
<b>X2.14</b>		0.897		
<b>X2.15</b>		0.905		
<b>X2.2</b>		0.795		
<b>X2.3</b>		0.881		
<b>X2.4</b>		0.881		
<b>X2.5</b>		0.827		
<b>X2.6</b>		0.718		
<b>X2.7</b>		0.853		
<b>X2.8</b>		0.766		
<b>X2.9</b>		0.751		
<b>X3.1</b>			-0.005	
<b>X3.10</b>			0.459	

X3.11			0.758	
X3.12			0.831	
X3.2			0.810	
X3.3			0.832	
X3.4			0.875	
X3.5			0.936	
X3.6			0.935	
X3.7			0.890	
X3.8			0.762	
X3.9			0.759	
Y1.1				0.752
Y1.2				0.908

**Tabel III. 7 Loading Factor Model Penelitian Pertama**

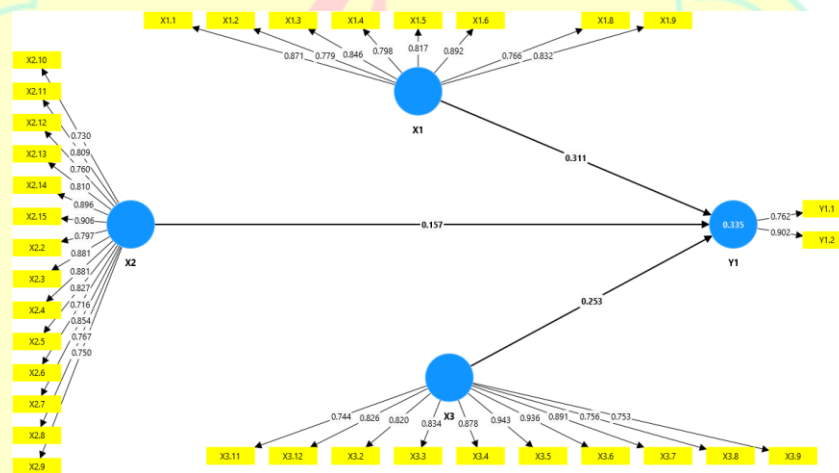
Sumber: Pengolahan data dengan SmartPLS, 2024

Berdasarkan tabel *loading factor* 3.7 diatas, terdapat 4 nilai yang kurang dari 0.7 yaitu X1.7 memiliki nilai 0.176 dengan pernyataan “Koleksi buku di perpustakaan sangat lengkap dan mendukung kegiatan pembelajaran.” Lalu X2.1 memiliki nilai 0.188 dengan pernyataan “Guru saya membuka Pelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama.” X3.1 memiliki nilai -0.005 dengan pernyataan “Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sampai selesai” dan yang terakhir pada instrumen X3.10



memiliki nilai 0.459 dengan pernyataan “Saya cepat bosan membaca buku yang disarankan oleh guru sehingga saya membaca buku selain yang disarankan oleh guru.”

Berdasarkan penjelesan diatas, maka pernyataan yang memiliki nilai < 0.7 perlu dilakukan dropping, sehingga memiliki hasil sebagai berikut:



**Tabel IV. 2 Hasil Pengukuran Model Kedua**

Sumber: Pengolahan data dengan SmartPLS, 2024

Berdasarkan gambar hasil pengukuran model diatas, berikut ini hasil perhitungan pada *loading factor* pada model penelitian kedua:

	Fasilitas Belajar (X1)	Keterampilan Mengajar Guru (X2)	Motivasi Belajar (X3)	Hasil Belajar (Y)
X1.1	0.871			

<b>X1.2</b>	0.779			
<b>X1.3</b>	0.846			
<b>X1.4</b>	0.798			
<b>X1.5</b>	0.817			
<b>X1.6</b>	0.892			
<b>X1.8</b>	0.766			
<b>X1.9</b>	0.832			
<b>X2.10</b>		0.730		
<b>X2.11</b>		0.809		
<b>X2.12</b>		0.760		
<b>X2.13</b>		0.810		
<b>X2.14</b>		0.896		
<b>X2.15</b>		0.906		
<b>X2.2</b>		0.797		
<b>X2.3</b>		0.881		
<b>X2.4</b>		0.881		
<b>X2.5</b>		0.827		
<b>X2.6</b>		0.716		
<b>X2.7</b>		0.854		
<b>X2.8</b>		0.767		
<b>X2.9</b>		0.750		
<b>X3.11</b>			0.744	

X3.12			0.826	
X3.2			0.820	
X3.3			0.834	
X3.4			0.878	
X3.5			0.943	
X3.6			0.936	
X3.7			0.891	
X3.8			0.756	
X3.9			0.753	
Y1.1				0.762
Y1.2				0.902

**Tabel III. 8 Loading Factor Model Penelitian Kedua**

Sumber: Pengolahan data dengan SmartPLS, 2024

Hasil perhitungan pada table 3.8 melalui loading factor sudah menunjukkan nilai  $> 0.70$ , yang mana model tersebut sudah valid dan memenuhi syarat. Sehingga, penelitian ini sudah layak digunakan, dan peneliti melanjutkan penelitian menggunakan model kedua sebagai pernyataan penelitian.

### 3.6.2 Pengujian Reliabilitas

Setelah butir pernyataan yang akan diteliti sudah memenuhi syarat dan valid, selanjutnya peneliti melakukan pengujian reliabilitas . Sebuah data dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai sebesar  $>0.7$ . pengujian reliabilitas ini

menggunakan SmartPLS 4.0. Berikut ini merupakan hasil yang didapatkan:

<b>Composite reliability (rho_c)</b>	
<b>Fasilitas Belajar (X1)</b>	<b>0.945</b>
<b>Keterampilan Mengajar Guru (X2)</b>	<b>0.965</b>
<b>Motivasi Belajar (X3)</b>	<b>0.960</b>
<b>Hasil Belajar (Y)</b>	<b>0.820</b>

**Tabel III. 9 Hasil Uji Reliabilitas**

Sumber: Pengolahan data dengan SmartPLS, 2024

Hasil uji reliabilitas pada table III.9 menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar memiliki nilai  $0.945 > 0.7$ , variabel keterampilan mengajar guru memiliki nilai  $0.965 > 0.7$ , variabel motivasi belajar sebesar  $0.960$ , dan variabel hasil belajar memiliki nilai sebesar  $0.820 > 0.7$ . Sehingga, variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2019), mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghozali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian.

Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengonfirmasi teori dan menjelaskan hubungan antar variabel laten. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software SmartPLS 4.0*. analisis PLS-SEM memiliki dua sub model yakni *inner model* dan *outer model*.

**a. Outer Model**

Menurut Pering (2021) Pengujian Outer Model, menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada outer model, yaitu sebagai berikut :

1. *Covergent Validity* (Uji Validitas). Nilai *convergent validity* adalah nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan > 0.7 namun pada penelitian tahap awal, nilai sebesar > 0,5 masih dapat diterima.

2. *Discriminant Validity*. Nilai ini merupakan nilai *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain.
3. *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai AVE yang diharapkan  $> 0.5$
4. *Composite Reliability*. Data yang memiliki *composite reliability*  $> 0.7$  mempunyai reliabilitas yang tinggi.  
Cronbach Alpha. Uji reliabilitas diperkuat dengan Cronbach Alpha. Nilai diharapkan  $> 0.7$  untuk semua konstruk.
5. Uji Multikolinearitas. Uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang besar pada variabel bebas dalam penelitian. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF).  
Jika nilai  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

**b. Inner Model**

Pengujian terhadap *Inner Model* (Model Struktural) dilakukan dengan melihat nilai pada R-Square, F-Square, dan Path Coefficient untuk mengetahui seberapa besar variabel laten independent mempengaruhi variabel laten dependen.

### 1. R-Square

Nilai ini merupakan koefisien determinasi pada sebuah konstruk endogen. Nilai *R Square* juga menjelaskan variasi dari variable eksogen terhadap variable endogennya. Kekuatan penjelasan variasi tersebut dibagi ke beberapa kriteria yakni *R Square* sebesar 0,67 artinya kuat, 0,33 artinya moderat, dan 0,19 yang artinya lemah (Toni & Anggara, 2021)

### 2. Q-Square

$Q^2$  digunakan untuk mengukur predictive relevance, yakni seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Ghazali (2020) menunjukkan bahwa nilai  $Q^2$  yang lebih besar dari nol maka memiliki *predictive relevance* terhadap model konstruk endogen tertentu. Dan jika  $Q^2$  lebih kecil dari nol menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

### c. Uji Hipotesis

Menurut Pering (2021) Pada uji ini melihat signifikansi dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistik pada *Algorithm Bootstrapping report - Path Coefficients*. Uji hipotesis dapat dilihat dari signifikansi pada luaran *p value* jika dibawah 0,05 artinya terdapat pengaruh signifikan jika Tingkat

signifikansi pada taraf 5% (Toni & Anggara, 2021). Dan dapat dilihat pada nilai T Statistik > T Tabel, pada penelitian ini T tabel sebesar 1.662.

